GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6, Nomor 1 Tahun 2026, pp. 87-92
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i1.2981
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Ni Made Sekar Sari[1]✉, Ni Luh Ayu Citra Mutiarahati[2], Dewa Ayu Anggi Gharbelasari[3]

Corresponding author: sekarsari996@gmail.com

[1] Prodi Diploma 3 Keperawatan, Stikes Kesdam IX/Udayana, Indonesia
[2] Prodi Administrasi Kesehatan, Stikes Kesdam IX/Udayana, Indonesia
[3] Prodi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Stikes Kesdam IX/Udayana, Indonesia

Genesis Naskah: *15-01-2026, Revised: 09-02-2026, Accepted: 11-02-2026, Available Online: 18-02-2026*

Abstrak
Latar Belakang: Demam berdarah dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di negara tropis, termasuk Indonesia. Apabila tidak tertangani dengan baik, DBD dapat memicu kejadian luar biasa (KLB) yang berdampak pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian, serta menimbulkan beban besar bagi masyarakat, sistem kesehatan, dan perekonomian. Upaya pencegahan yang efektif diperlukan, khususnya melalui pengendalian vektor berbasis partisipasi masyarakat. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan DBD melalui penyuluhan kesehatan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengendalian vektor nyamuk di Banjar Malkangin, Desa Dajan Peken, Tabanan. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 12 Januari 2025 pukul 16.00–18.00 WITA di Balai Banjar Malkangin. Sasaran kegiatan adalah 52 orang ibu anggota kelompok PKK. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan dengan dua materi utama, yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta penerapan 3M Plus sebagai upaya pencegahan DBD. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. **Hasil:** Kegiatan memperoleh respon yang sangat baik dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 3,81 poin setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai DBD. **Kesimpulan:** Penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk mendorong keterlibatan dan komitmen masyarakat secara aktif dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan berkembangnya kasus DBD di lingkungan sekitar.
Kata Kunci : Demam Berdarah; Kesadaran; Pengetahuan

INTERVENTION TO ENHANCE PUBLIC KNOWLEDGE AND AWARENESS OF DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DHF)

Abstract
Background: *Dengue hemorrhagic fever (DHF) remains a significant public health problem in tropical countries, including Indonesia. If not adequately controlled, DHF may lead to outbreaks that increase morbidity and mortality rates and impose a substantial burden on communities, healthcare systems, and national economies. Effective preventive measures are therefore essential, particularly through community-based vector control strategies.* ***Objective:*** *This community service activity aimed to increase community knowledge and awareness regarding dengue prevention through health education and to encourage active community participation in mosquito vector control in Banjar Malkangin, Dajan Peken Village, Tabanan.* ***Methods:*** *The activity was conducted on Sunday, January 12, 2025, from 4:00 to 6:00 PM (WITA) at the Banjar Malkangin Community Hall. Participants consisted of 52 women who were members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group. Health education was delivered through counseling sessions covering two main topics: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and the implementation of the 3M Plus strategy for dengue prevention. Knowledge levels were assessed before and after the educational intervention.* ***Results:*** *The activity received a very positive response from participants. Evaluation results demonstrated an increase in participants' knowledge scores by 3.81 points following the dengue health education intervention.* ***Conclusion:*** *Health education interventions are effective in improving community knowledge regarding dengue prevention. This activity is expected to serve as an initial step toward strengthening community capacity and promoting sustained active involvement and commitment in implementing dengue prevention strategies at the community level.*
Keywords: Awareness; Dengue Fever; Knowledge

Pendahuluan

Insiden Demam Berdarah Dengue (DBD) telah meningkat secara dramatis selama beberapa dekade terakhir (World Health Organization (WHO), 2024). Kasus DBD yang dilaporkan ke *World Health Organization* (WHO) meningkat dari 505.430 kasus pada tahun 2000 menjadi 5,2 juta pada tahun 2019. Jumlah kasus DBD tertinggi tercatat pada tahun 2023, dengan mempengaruhi lebih dari 80 negara di seluruh wilayah WHO. Pada tahun 2023 kasus DBD menghasilkan rekor tertinggi dengan lebih dari 6,5 juta kasus dan lebih dari 7.300 kematian terkait DBD telah dilaporkan (World Health Organization (WHO), 2024). Studi menyatakan bahwa dari hasil satu perkiraan pemodelan, yaitu sebanyak 390 juta infeksi virus dengue per tahun, sebanyak 96 juta di antaranya akan bermanifestasi secara klinis (Wang et al., 2020). Studi lain tentang prevalensi demam berdarah memperkirakan bahwa 3,9 miliar orang berisiko terinfeksi virus demam berdarah (Nazni et al., 2019).

Data prevalensi DBD di Indonesia berdasarkan laporan tahunan 2022 dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menunjukkan bahwa kasus DBD ditemukan hampir di seluruh kota dan kabupaten di Indonesia, dengan intensitas tertinggi yaitu di daerah perkotaan dengan kepadatan penduduk yang tinggi (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan grafik sebaran kasus *dengue* di Indonesia pada tahun 2022, provinsi Bali menempati peringkat ketujuh dalam kasus DBD tertinggi di Indonesia dengan jumlah sebanyak 5.761 kasus (Kemenkes RI, 2022). Hasil survei awal yang telah dilakukan didapatkan bahwa kabupaten Tabanan merupakan salah satu penyumbang kasus DBD di Bali yang hingga saat ini jumlah kasus yang terdata didaerah tersebut masih fluktuatif. Data dari wilayah Tabanan III yaitu pada desa Dajan Peken tercatat terjadi peningkatan jumlah kasus DBD tahun 2023 hingga ke pertengahan tahun 2024. Pada bulan April 2023 kasus DBD yang tercatat di desa Dajan Peken adalah sebanyak 80 kasus dan pada bulan April 2024 meningkat menjadi 304 kasus, sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan sebanyak 224 kasus (58,3%).

Program pencegahan dan pengendalian demam berdarah di Indonesia telah dilakukan pada skala nasional oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Menular guna mendukung program pencegahan *Dengue* oleh WHO dengan salah satu programnya adalah pendidikan pengendalian penyakit DBD kepada Masyarakat (Kemenkes RI, 2022). Morbiditas demam berdarah dapat diturunkan dengan penerapan prediksi wabah dan strategi deteksi yang lebih baik melalui pemantauan berkelanjutan pada status dan distribusi kasus dan vektor yang kompeten. Perkiraan beban demam berdarah yang lebih akurat sangat penting untuk menilai kemajuan tindakan pencegahan. Sistem pengawasan yang lebih efisien dan studi khusus diperlukan untuk rencana pencegahan dan pengendalian demam berdarah (World Health Organization (WHO), 2020).

Berdasarkan latarbelakang tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus DBD masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu untuk diberi

perhatian, sehingga diperlukan suatu program kontrol berbasis komunitas salah satunya pada tahap awal dapat diberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat mengenai upaya dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko peningkatan kejadian kasus DBD. Program kontrol berbasis komunitas perlu untuk dikembangkan karena kontrol berbasis komunitas yang sukses bergantung pada pengetahuan, pendidikan, dan perilaku masyarakat, serta strategi yang layak. Distribusi informasi kesehatan mengenai DBD harapannya dapat membantu menciptakan tingkat pendidikan baru untuk masyarakat guna menghasilkan kemampuan pada individu untuk mengidentifikasi dan menerapkan tindakan pencegahan pemusnahan vektor dan habitat vektor penyebab DBD, serta membawa kesadaran dalam populasi untuk secara aktif dan berkelanjutan menjalankan program pencegahan DBD (Wang et al., 2020).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap awal meliputi persiapan kegiatan, yaitu penyusunan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), pengembangan media edukasi berupa poster kesehatan dan bahan presentasi PowerPoint, serta penyusunan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD). Pada tahap ini juga dilakukan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan serta koordinasi dengan Puskesmas Tabanan III dan klian banjar adat Malkangin, Desa Dajan Peken, Tabanan untuk penentuan waktu, tempat, dan sasaran kegiatan. Bahasa yang digunakan dalam penyuluhan adalah Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan konteks lokal agar mudah dipahami oleh peserta.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Minggu, 12 Januari 2025, bertempat di Balai Banjar Malkangin dengan sasaran ibu-ibu anggota PKK. Rangkaian kegiatan meliputi registrasi peserta, pemeriksaan tekanan darah sebagai skrining kesehatan awal, pembukaan kegiatan oleh Ketua PKK, serta pengisian kuesioner pengetahuan DBD sebagai pre-test. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan dengan dua materi utama, yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta penerapan 3M Plus dalam pencegahan DBD, yang mencakup pengelolaan lingkungan dan upaya perlindungan individu. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta, kemudian diakhiri dengan pengisian kuesioner post-test serta penyerahan media edukasi dan plakat kepada pihak banjar.

Tahap akhir merupakan tahap evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan. Evaluasi difokuskan pada peningkatan pengetahuan peserta mengenai DBD yang diukur melalui perbandingan nilai rerata pre-test dan post-test. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan karakteristik peserta, kategori tingkat pengetahuan, serta perubahan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas intervensi edukatif dan sebagai bahan

perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan tekanan darah dan pendidikan kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) telah terlaksana dengan baik di Banjar Malkangin, Desa Dajan Peken, Tabanan, pada Minggu, 12 Januari 2025, dengan melibatkan 52 orang ibu anggota PKK. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan aktif dari perangkat desa serta Puskesmas Tabanan III. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, baik pada saat pemeriksaan kesehatan maupun selama penyampaian materi edukasi kesehatan. Hasil kegiatan pendidikan kesehatan mengenai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Banjar Malkangin, Dajan Peken, Tabanan" dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	N	Persentase
Usia (tahun)		
20-30	8	15,3%
31-40	17	32,7%
41-50	26	50%
51-60	1	2%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	39	75%
Bekerja	13	25%
Total	52	100

Tabel 2. Hasil Pemberian Pendidikan Kesehatan

Kategori	Pre-test (n=52)	Post-test (n=52)
Cukup	27 (51,92%)	0 (0%)
Baik	25 (48,08%)	52 (100%)
Rerata nilai	5,92	9,74
Total	52 (100%)	



Gambar 1. Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) di Banjar Malkangin



Gambar 2. Pemberian *Souvenir* kepada Banjar Malkangin

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang terus meningkat, terutama di wilayah tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Kondisi iklim dan lingkungan yang lembap, khususnya di wilayah banjar, mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor utama DBD. Berbagai studi menunjukkan bahwa kasus DBD cenderung meningkat setelah musim hujan

akibat terbentuknya genangan air yang menjadi tempat berkembang biak nyamuk (Harapan et al., 2019). DBD ditandai dengan gejala seperti demam tinggi, sakit kepala, nyeri otot dan sendi, ruam, mual, dan muntah, serta pada kondisi berat dapat mengancam jiwa. Namun, risiko keparahan dan kematian dapat ditekan apabila masyarakat mampu mengenali tanda peringatan dini dan memperoleh penanganan medis secara tepat waktu (Medagama et al., 2020).

Pengendalian DBD memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui pengawasan vektor secara berkelanjutan dan manajemen terpadu nyamuk *Aedes*, yang mencakup pengelolaan lingkungan, perlindungan pribadi, kontrol biologis dan kimia, dukungan regulasi, serta pendidikan kesehatan untuk mobilisasi masyarakat dan kolaborasi lintas sektor (Farich et al., 2020; Sohel Rana et a(Farich et al., 2020; Kurniawan, 2023; Sohel Rana et al., 2017; Sukesi et al., 2021). Kampanye pendidikan kesehatan yang dilakukan secara intensif dan berulang terbukti berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan DBD, terutama melalui pemanfaatan media cetak, elektronik, komunikasi antarpribadi, serta kerja sama dengan organisasi masyarakat dan institusi terkait (Pham, 2023).

Hasil kegiatan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyebab DBD, peran nyamuk sebagai vektor, gejala klinis, serta pentingnya deteksi dini. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan seperti penerapan 3M Plus, pemberantasan sarang nyamuk, dan dukungan terhadap program pemerintah seperti Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik juga meningkat (Wang et al., 2020). Meskipun edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, perubahan perilaku yang berkelanjutan memerlukan pendekatan multidisiplin yang mencakup penguatan edukasi, regulasi, dan pemberdayaan masyarakat secara luas. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan pengendalian DBD dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan (World Health Organization (WHO), 2020).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai "Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Banjar Malkangin, Desa Dajan Peken, Tabanan" ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat menjadi salah satu wadah/sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di tatanan komunitas. Pengetahuan dan kesadaran yang baik yang telah dimiliki oleh masyarakat mengenai kasus DBD harapannya dapat mencegah terjadinya kegawatdaruratan yang dapat ditimbulkan penyakit DBD salah satunya risiko syok. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat secara aktif dan berkelanjutan tetap berkomitmen untuk melaksanakan berbagai strategi pencegahan berkembangnya kasus DBD di masyarakat.

Daftar Pustaka

Farich, A., Lipoeto, N. I., Bachtiar, H., & Hardisman, H. (2020). The effects of community empowerment on preventing dengufever in Lampung Province, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *8*, 194–197. https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.4192

Harapan, H., Michie, A., Mudatsir, M., Sasmono, R. T., & Imrie, A. (2019). Epidemiology of dengue hemorrhagic fever in Indonesia: Analysis of five decades data from the National Disease Surveillance. *BMC Research Notes*, *12*(1). https://doi.org/10.1186/s13104-019-4379-9

Kemenkes RI. (2022). *Laporan Tahunan 2022 Demam Berdarah Dengue*.

Kurniawan, W. (2023). Analysis of the prevention of dengue fever in the community. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *8*(3). https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.302

Medagama, A., Dalugama, C., Meiyalakan, G., & Lakmali, D. (2020). Risk Factors Associated with Fatal Dengue Hemorrhagic Fever in Adults: A Case Control Study. *Canadian Journal of Infectious Diseases and Medical Microbiology*, *2020*. https://doi.org/10.1155/2020/1042976

Nazni, W. A., Hoffmann, A. A., NoorAfizah, A., Cheong, Y. L., Mancini, M. V., Golding, N., Kamarul, G. M. R., Arif, M. A. K., Thohir, H., NurSyamimi, H., ZatilAqmar, M. Z., NurRuqqayah, M., NorSyazwani, A., Faiz, A., Irfan, F. R. M. N., Rubaaini, S., Nuradila, N., Nizam, N. M. N., Irwan, S. M., … Sinkins, S. P. (2019). Establishment of Wolbachia Strain wAlbB in Malaysian Populations of Aedes aegypti for Dengue Control. *Current Biology*, *29*(24), 4241-4248.e5. https://doi.org/10.1016/j.cub.2019.11.007

Pham, G. H. (2023). Assessing the acceptability of the health education program in Dengue prevention and control in Buon Ma Thuot city in Dak Lak province, Vietnam. *Journal of Community Empowerment for Health*, *5*(3). https://doi.org/10.22146/jcoemph.66430

Sohel Rana, M., Sari Tetra Dewi, F., & Siwi Padmawati, R. (2017). *The Importance of Community Coalition to Prevent Dengue Fever: An Ethnographic Study in Sidoluhur Village, Sleman District, Yogyakarta Special Region* (Vol. 04).

Sukesi, T. W., Satoto, T. B. T., Murhandarwati, E. H., & Padmawati, R. S. (2021). Effects of health education based intervention on community's perception, healthy house, and social capital of dengue in endemic area of sleman regency indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *9*, 428–436. https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6087

Wang, W. H., Urbina, A. N., Chang, M. R., Assavalapsakul, W., Lu, P. L., Chen, Y. H., & Wang, S. F. (2020). Dengue hemorrhagic fever – A systemic literature review of current perspectives on pathogenesis, prevention and control. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*, *53*(6), 963–978. https://doi.org/10.1016/j.jmii.2020.03.007

World Health Organization (WHO). (2020). *Ending the neglect to attain the Sustainable Development Goals "A road map for neglected tropical diseases 2021–2030."* http://apps.who.int/bookorders.

World Health Organization (WHO). (2024). *Dengue and severe dengue*. Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Dengue-and-Severe-Dengue.